

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pengendalian dalam Organisasi

Munawir (2010) menyatakan sistem pengendalian dalam organisasi merupakan suatu sistem sosial atau sistem usaha perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, ukuran-ukuran, metode untuk menaungi, dan menata jalannya perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan program perusahaan. Sistem pengendalian yang efektif dan handal dapat menghasilkan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan suatu perusahaan.

Pengendalian internal dapat terwujud dengan melakukan penerapan lima elemen, yaitu (Reeve, Warren, & Duchac, 2014):

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sikap keseluruhan manajemen dan karyawan bahwa pentingnya dilakukan penerapan lingkungan pengendalian. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu falsafah, struktur organisasi dan kebijakan-kebijakan personal.

2. Penilaian risiko

Dalam suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa risiko yang akan dihadapi, dan setiap perusahaan diharapkan dapat menyelesaikan setiap risiko yang ada, seperti risiko yang datang dari persaingan usaha, perubahan standar akuntansi, dan struktur korporasi. Perusahaan harus mengambil tindakan untuk risiko yang terjadi dengan cara melakukan

keuangan yang berguna untuk pengambilan ketentuan dan perbandingan bagi pihak perusahaan. Dalam penggunaan laporan akuntansi dibagi menjadi dua yaitu

(Reeve *et al.*, 2014):

1. Akuntansi keuangan menggambarkan salah satu dari bagian akuntansi yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada pihak *external* yaitu, berupa laporan arus kas, neraca, perubahan modal, dan laba rugi.
2. Akuntansi manajemen merupakan proses pengidentifikasi, menganalisis, mengukur informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk mengontrol, merencanakan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Menyajikan informasi yang ekonomis dan berguna bagi pihak yang berkepentingan merupakan tujuan utama dari akuntansi. Pihak tersebut dapat berupa pihak dari luar yaitu auditor, pihak dari dalam yaitu manajemen perusahaan, lembaga keuangan, dan lainnya (Reeve *et al.*, 2014).

2.3 Sistem Pencatatan Akuntansi

Seomarso (2009) menyatakan aktivitas pencatatan akuntansi menggambarkan kegiatan yang sangat penting dalam sistem akuntansi karena kesalahan dalam pendataan akan memicu data yang dihasilkan tidak akurat pada informasi yang akan dilaporkan. Dalam prosedur pencatatan akuntansi, bukti transaksi sangat diperlukan untuk menjadi sumber pencatatan, dan dijadikan rujukan jika terjadinya masalah. Pencatatan akuntansi dilakukan berdasarkan saat terjadinya nilai kesepakatan pada perusahaan.

Sebuah perusahaan akan melakukan pencatatan dalam hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dan di data dengan baik. Pada dasarnya pencatatan akuntansi terdiri dari dua metode yaitu (Reeve *et al.*, 2014):

1. *Cash basis* yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi yang dianggap sebagai pendapatan dibukukan pada saat penerimaan kas dan biaya pada saat pengeluran kas.
2. *Accrual basis* yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi pendapatan dicatat pada saat terjadinya penjualan, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut digunakan, meskipun belum menerima kas.

Dalam akuntansi terdapat lima elemen utama yang digunakan untuk penggolongan transaksi-transaksi keuangan (Reeve *et al.*, 2014) yaitu:

1. **Aset**
Sumber daya pada entitas yang dikuasai sebagai akibat dari manfaat ekonomi dan peristiwa masa lalu, dimasa depan diharapkan dapat diperoleh oleh entitas. Aset dibagi menjadi dua kelompok yaitu aset lancar dan tidak lancar, aset lancar menggambarkan aset yang mudah dicairkan dalam waktu yang singkat, dan aset lancar pada umumnya terdiri dari kas (uang tunai), piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar di muka. Aset tidak lancar menggambarkan aset yang tidak mudah dicairkan dalam waktu singkat, biasanya berupa barang nyata yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

2. **Kewajiban**
Kewajiban merupakan kewajiban masa kini, dan masa lalu, yang penyelesaiannya diakibatkan oleh keluarnya sumber daya yang memiliki kualitas

ekonomi. Kewajiban dibagi menjadi dua yaitu, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban jangka panjang menggambarkan utang yang dapat dibayar pada jangka waktu yang lebih lama yaitu lebih dari satu tahun, seperti utang obligasi, dan kewajiban jangka pendek menggambarkan sejumlah utang yang wajib dibayar dalam jangka waktu satu tahun, seperti utang usaha.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah banyaknya hak residual atau kepentingan pemilik entitas terhadap aset entitas tersebut setelah dikurangi semua kewajiban dalam neraca.

Jadi pada prinsipnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga dari hasil kegiatan usaha perusahaannya.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha suatu perusahaan dalam suatu periode. Kenaikan manfaat ekonomis selama periode pelaporan, penurunan kewajiban atau peningkatan aset yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan kontribusi penanaman modal.

5. Beban

Beban menggambarkan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan yang berupa kas keluar atau aktiva berkurang, yang umumnya beban dianggap sebagai pengorbanan atau kewajiban yang sebelumnya telah terjadi. Beban merupakan jumlah kas atau setara kas yang telah dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh laporan laba rugi.

2.4**Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi merupakan tahap dari kegiatan akuntansi yaitu proses transaksi, menganalisi data, pencatatan dan pelaporan akuntansi mulai dari terjadinya transaksi hingga dibuatnya laporan keuangan. Proses – proses akuntansi yang terstruktur seperti siklus yang digunakan oleh perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan dalam periode tertentu. (Reeve *et al.*, 2014)

Berikut beberapa tahap dalam siklus akuntansi yaitu (Kieso, Weygand, & Warfield, 2011):

1. Melakukan identifikasi terhadap transaksi
Posisi keuangan dapat dipengaruhi ketika perusahaan mencatat transaksi yang terjadi, melakukan identifikasi transaksi kecil maupun besar dari transaksi yang dihasilkan transaksi tersebut.
2. Melakukan penjurnalhan pada setiap transaksi yang terjadi
Data yang terangkum dalam sebuah jurnal umum ada lima bagian yaitu, tanggal, no akun, nominal di debit, nominal di kredit, serta penjelasan – penjelasan yang terjadi pada transaksi.
3. Pemindahbukuan jurnal transaksi
Pemindahbukuan jurnal merupakan proses pemindahan jurnal transaksi ke dalam buku besar akun, yang terdiri dari beberapa akun seperti akun T, akun dengan tiga kolom, dan akun dengan empat kolom.
4. Penyusunan neraca saldo
Neraca saldo merangkum saldo dari akun dalam suatu waktu yang letak saldo debit pada sisi kiri dan saldo kredit pada sisi kanan. Neraca saldo juga memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penemuan kesalahan

ketika melakukan penjurnal dan pemindahbukuan, terdapat beberapa prosedur dalam menyajikan neraca saldo yaitu:

- a. Pembuatan daftar akun dan saldo.
- b. Jumlahkan bagian yang ada pada kolom akun dan debit.
- c. Pengecekan terhadap kesamaan kolom tersebut.

5. Pencatatan jurnal penyesuaian

Kesesuaian neraca saldo terhadap setiap transaksi yang terjadi memiliki kemungkinan data yang kurang lengkap disebabkan beberapa hal yaitu:

- a. Tidak semua kejadian dilakukan penjurnalan dikarenakan tidak adanya manfaat yang diperoleh, contohnya: membayar gaji karyawan tidak tetap.
- b. Beban yang tidak dijurnal seperti beban depresiasi yang terjadi pada gedung, dikarenakan beban ini memiliki masa beralaku dimana umur manfaatnya akan habis.
- c. Barang yang terlewatkan untuk dilakukan penjurnalan seperti tagihan telepon yang sistem tagihannya baru akan ada ketika periode selanjutnya.

Hasil dari jurnal penyesuaian menyajikan pendapatan dan beban sesuai dengan laporan laba rugi pada periode akuntansi.

6. Pencatatan neraca saldo setelah penyesuaian

Pencatatan neraca saldo setelah penyesuaian merupakan pencatatan yang dilakukan ketika tahap pemindahbukuan dan penjurnalan kedalam buku besar.

7.

Mempersiapkan laporan keuangan

Tahap pembuatan laporan keuangan diawali dari laba rugi yang diperoleh dari beban dan pendapatan, kemudian penyusunan laporan laba ditahan, dan menyiapkan laporan posisi keuangan.

8.

Jurnal penutup

Perusahaan membuat jurnal penutup dengan memindahkan semua akun yang ada pada beban dan pendapatan dalam ikhtisar laba rugi yang menghasilkan laba bersih suatu perusahaan. Jurnal penutupan dilakukan

hanya setiap akhir periode akuntansi dengan melakukan pengurangan saldo akun sementara untuk menjadi nol sehingga dapat mempersiapkan akun terhadap transaksi-transaksi yang akan terjadi pada periode

selanjutnya.

9.

Persiapan neraca saldo penutup

Neraca saldo setelah penutupan berisikan akun permanen seperti aset, ekuitas, dan liabilitas. Ketika mempersiapkan neraca saldo penutupan adanya proses yang dilakukan yaitu proses penutupan akun sementara.

2.5

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang secara umum terdiri dari neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, ekuitas, dan kewajiban, dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Rekaan yang dihasilkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan beban yang terjadi. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan

sumber dan penggunaan atas alasan yang memicu perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010).

Laporan keuangan menyajikan suatu laporan yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Poin dari laporan keuangan yaitu, menyajikan penjelasan mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, laporan arus kas, dan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Munawir, 2010).

2.5.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang memperlihatkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode. Melalui laporan keuangan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi jumlah investasi, kewajiban serta ekuitas (Kieso *et al.*, 2011).

2.5.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan suatu laporan operasional perusahaan, yang menyajikan secara keseluruhan hasil dan biaya dalam kegiatan operasional sehingga dapat dilihat pada laporan laba rugi. Laporan laba rugi dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Munawir, 2010).

2.5.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih. Perubahan ekuitas merupakan sebuah ringkasan perubahan atau pergerakan modal pemilik yang terjadi pada periode waktu tertentu (Reeve, Warren, & Duchac, 2009).

2.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan laporan yang arus keuangan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Laporan arus kas menggambarkan kapan terjadinya kondisi kas surplus dan defisit (Mulyadi, 2013).

2.5.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan merupakan catatan lanjutan dan penjelasan yang ditambahkan ke bagian akhir laporan keuangan untuk menyampaikan tambahan informasi. Laporan keuangan yang disusun merupakan bagian dari catatan untuk memberikan penilaian serta penjelasan yang ada dalam laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

Semakin meningkatnya kepentingan terhadap laporan keuangan, semakin memperlihatkan adanya keterbatasan sumber daya manusia yang menghasilkan laporan keuangan, dengan standar akuntansi yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) baru yang lebih sederhana dengan sebutan SAK Entitas UMKM sebagai upaya dalam mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.